

BAB III

METODE PENELITIAN

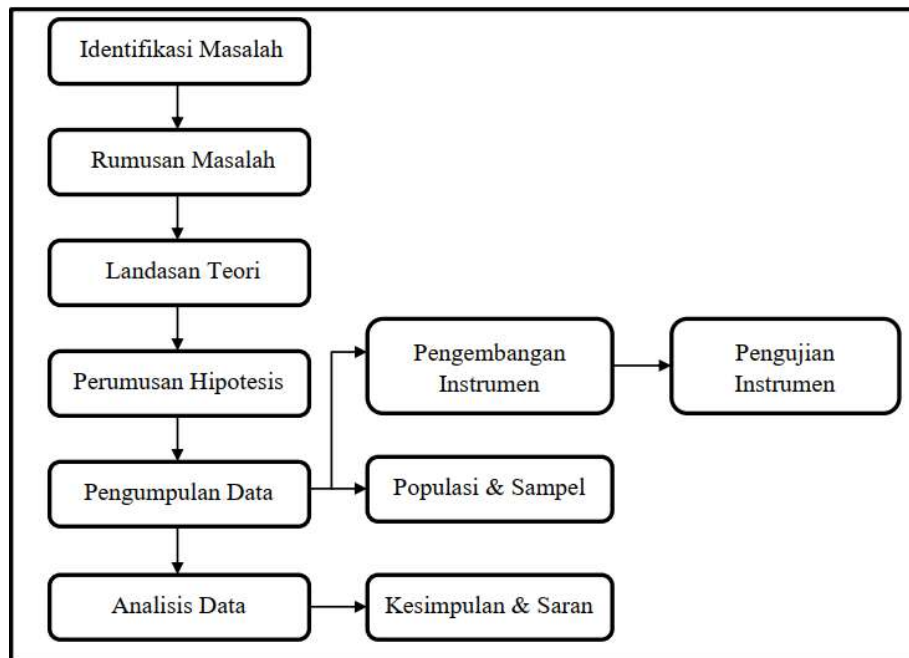
3.1 Desain Penelitian

Dalam usulan penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis pada paradigma positivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian.

Metode penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif, yang kemudian digunakan untuk melakukan analisis dan memberikan penjelasan yang sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha untuk mencapai pemahaman dan pengetahuan dengan menggunakan data yang dapat diukur secara objektif.

Data angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisis statistik dan mencari hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif memiliki struktur yang sistematis, dengan fokus pada analisis kuantitatif dan penemuan keterkaitan antara variabel.

Penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi identifikasi ruang lingkup masalah penelitian, analisis masalah dengan merinci dalam bentuk rumusan, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data, analisis data, serta pembuatan kesimpulan dan saran. Berikut adalah gambar atau diagram desain penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merujuk pada proses mengubah konsep atau variabel menjadi indikator yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang dioperasionalkan, yaitu variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa di Kota Batam dalam menggunakan layanan *E-Wallet*. Minat diartikan sebagai tingkat ketertarikan dan keterlibatan seseorang terhadap penggunaan layanan *E-Wallet*. Hal ini mencakup perasaan suka, kegembiraan, dan motivasi yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut guna memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru terkait dengan penggunaan *E-wallet*.

Ada beberapa indikator untuk mengukur variabel minat penggunaan *E-wallet*, sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sumber
Minat Mahasiswa di Batam dalam menggunakan <i>E-Wallet</i>	Kemudahan dalam penggunaan <i>E-Wallet</i>	(Prakosa & Wintaka, 2020)
	Keamanan dalam penggunaan <i>E-Wallet</i>	
	Manfaat dalam menggunakan <i>E-Wallet</i>	

Gambar 3. 2 Pernyataan Minat Menggunakan *E-wallet*

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan persepsi manfaat. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Definisi variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu:

3.2.2.1 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah variabel independen yang mencerminkan sejauh mana individu menganggap penggunaan layanan *E-Wallet* mudah dan tidak memerlukan upaya yang sulit. Persepsi ini dapat berkaitan dengan tingkat kesederhanaan antarmuka pengguna, navigasi yang intuitif, atau kemudahan dalam melakukan transaksi.

Terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan (Nadia & Wiryawan, 2022):

1. Mudah dipahami dan dipelajari.
2. Tidak memerlukan banyak Upaya.

3. Meningkatkan keterampilan.
4. Mudah dioperasikan.

3.2.2.2 Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan adalah variabel independen yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan *E-Wallet* aman. Variabel ini mencerminkan kekhawatiran dan keyakinan pengguna terkait dengan privasi dan keamanan data pribadi mereka yang digunakan dalam transaksi menggunakan layanan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi keamanan (Rahmawati & Yuliana, 2020):

1. Tidak khawatir memberikan informasi.
2. Percaya bahwa informasi dilindungi.
3. Percaya transaksi terjamin keamanannya.

3.2.2.3 Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah variabel independen yang mencerminkan keyakinan individu terhadap manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari penggunaan *E-Wallet*. Variabel ini melibatkan persepsi pengguna terhadap keuntungan-keuntungan seperti kenyamanan dalam bertransaksi, kecepatan, kemudahan pengelolaan keuangan, atau keuntungan lain yang dirasakan oleh pengguna.

Menurut penelitian dari (Hanifah & Mukhlis, 2022) persepsi manfaat dapat diukur dengan menggunakan sejumlah indikator:

1. Keuntungan menggunakan layanan.
2. Kegunaan layanan menjadi lebih produktivitas.

3. Layanan menaikkan efektivitas.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Universal, Universitas Batam, Politeknik Negeri Batam, dan Universitas Ibnu Sina. Jumlah total mahasiswa jurusan akuntansi secara berurut adalah 609, 335, 121, 52, 524, dan 117, apabila dijumlahkan akan memiliki total sebanyak 1.758 mahasiswa.

Para mahasiswa ini merupakan target penelitian dan akan menjadi sumber data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam konteks ini, populasi penelitian terdiri dari mahasiswa yang terdaftar dan aktif dalam program studi akuntansi di Kota Batam. Mereka adalah individu yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan topik yang diteliti.

Sampel penelitian merujuk pada sebagian kecil atau subset dari populasi yang dipilih untuk dikumpulkan datanya dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena seringkali tidak memungkinkan atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti secara sengaja memilih individu atau unit yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan atau signifikan terkait dengan topik penelitian. (Afolo & Dewi, 2022a).

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan jumlah populasi yang ada. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1758}{1+1758(0,05)^2} = 325,85 \approx 330$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah 325,85, yang kemudian dibulatkan menjadi 330 sampel. Jumlah sampel tersebut dianggap cukup untuk mewakili populasi dalam penelitian ini.

Pemilihan responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih akan memberikan data yang relevan dan representatif terhadap populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan kriteria yang jelas dan terdefinisi dengan baik, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang berarti. Kriteria yang di maksud sebagai berikut:

a. Mahasiswa di Kota Batam

- b. Pernah atau sedang menggunakan *E-Wallet (ShopeePay)*

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada pendekatan ilmiah yang sistematis untuk menginvestigasi sebuah fenomena. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dihitung secara objektif, menggunakan alat-alat dan teknik analisis statistik, matematika, dan komputasi.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berupaya mengumpulkan data secara sistematis dan akurat dengan menggunakan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan sering kali berbentuk angka atau variabel yang dapat dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik tertentu. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan bukti empiris yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis, menjelaskan hubungan kausalitas, atau membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fenomena yang diteliti, misalnya, melalui survei atau pengumpulan data sekunder yang dapat diukur. Data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis atau mencari pola-pola dan hubungan yang signifikan dalam data.

3.4.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi dan sistem informasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang akan mengisi kuesioner tersebut.

Dalam hal ini, sumber data penelitian dapat dikategorikan sebagai data primer karena data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk keperluan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi dan sistem informasi. Dengan demikian, data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan secara khusus untuk penelitian ini.

Data primer sering dianggap sebagai sumber data yang paling akurat dan relevan karena diperoleh langsung dari responden yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan menjadi sumber informasi utama yang digunakan dalam analisis dan pembahasan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan *Google Form* untuk menyebarkan kuesioner kepada responden. Penggunaan *Google Form* memberikan kemudahan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data. Setelah responden mengisi kuesioner, jawaban mereka akan disesuaikan dengan skor yang telah ditentukan.

Skor tersebut akan digunakan sebagai pilihan dalam kuesioner, dan responden akan diminta untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan pendapat

atau persepsi mereka. Kemudian jawaban dari responden disesuaikan dengan skor yang menjadi pilihan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Skor Pilihan Jawaban Responden

No	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Melalui analisis regresi linear berganda, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen, seperti persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan persepsi manfaat, terhadap variabel dependen, yaitu minat pengguna *E-Wallet*.

Dalam analisis regresi linear berganda, peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan variabel-variabel tersebut dari responden penelitian. Data-data ini kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis tersebut akan membantu dalam memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi minat pengguna *E-Wallet*.

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-

faktor yang berkontribusi terhadap minat pengguna *E-Wallet* di Kota Batam. Melalui pemodelan dan pengujian statistik, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen dan mengidentifikasi variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi minat penggunaan *E-Wallet*.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode statistik dan memanfaatkan perangkat lunak pengolah data statistik yaitu SPSS versi 25 (2022). Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan berbagai uji statistik yang relevan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Beberapa uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini antar lain:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan memberikan deskripsi yang ringkas dan terperinci mengenai karakteristik, pola, dan distribusi data yang diamati. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi yang terperinci tentang variabel-variabel yang diteliti, seperti persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan minat pengguna.

Melalui statistik deskriptif, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik variabel tersebut. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan data, seperti rata-rata dan median, yang memberikan gambaran tentang nilai tengah dari variabel. Selain itu, statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menghitung ukuran penyebaran data,

seperti simpangan baku dan rentang, yang memberikan informasi tentang sejauh mana data tersebar.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memverifikasi apakah data yang digunakan dalam model regresi memenuhi persyaratan yang diperlukan. Uji asumsi klasik ini melibatkan beberapa aspek penting, termasuk multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang mendekati normal.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data atau variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk memahami apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang didasarkan pada asumsi distribusi normal.

Salah satu metode umum yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini, data dianalisis dengan membandingkannya dengan distribusi normal yang diharapkan. Hasil dari uji ini dinyatakan dalam bentuk nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat (korelasi) antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini penting karena multikolinearitas dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi dan dapat menyebabkan interpretasi yang salah. Dalam melakukan uji multikolinearitas, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, yaitu nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*.

Tolerance adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen saling berkorelasi. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan. Sementara itu, *VIF* adalah kebalikan dari *Tolerance* dan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana variabel independen berkorelasi. Nilai *VIF* yang kurang dari 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

Dalam konteks ini, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Namun, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam varians residual antara variabel dalam model regresi linear. Ketika terjadi heteroskedastisitas, varians residual memiliki perbedaan yang signifikan, sementara homoskedastisitas terjadi ketika varians residual tetap stabil. Dalam

penelitian ini, uji scatterplot dan uji Glejser digunakan untuk melihat keberadaan heteroskedastisitas.

Pada uji scatterplot, peneliti akan memeriksa pola penyebaran titik data secara acak di atas dan di bawah sumbu Y. Jika titik data tersebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data. Namun, jika terdapat pola yang terlihat seperti pola kembang (*fan-shaped*) atau pola yang tidak teratur, maka dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Selain itu, uji Glejser juga digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Uji ini menguji hubungan antara variabel independen dengan varians residual. Jika nilai signifikansi dari uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam data.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Keamanan (X2), dan Persepsi Manfaat (X3), serta variabel dependen Minat Mahasiswa Menggunakan *E-Wallet* (Y). (Sugiyono, 2019)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y merupakan variabel dependen (Minat Mahasiswa Menggunakan *E-Wallet*)

- X_1 , X_2 , dan X_3 merupakan variabel independen (Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Manfaat)
- β_0 , β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- ε merupakan kesalahan residual yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model analisis regresi. Uji t merupakan uji lanjutan yang dilakukan setelah uji F. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis

alternatif (H_a) ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah pengaruh dari semua variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen telah sesuai dengan model persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan. Uji F digunakan untuk mengevaluasi kecocokan (fit) model regresi.

Kriteria pengujian menggunakan nilai F dan nilai signifikansi (sig). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan melakukan uji F, peneliti dapat mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan signifikansi yang memadai. Hasil uji F memberikan informasi tentang kecocokan model regresi dan signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, dengan semakin besar nilainya mendekati 1, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen semakin kuat.

Uji koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu ketika terdapat penambahan variabel independen, nilai determinasi cenderung meningkat. Hal ini dapat mengarah pada kesimpulan yang kurang akurat jika penambahan variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan nilai R^2 dan mempertimbangkan faktor lain dalam analisis.

Meskipun memiliki kelemahan, koefisien determinasi masih sering digunakan oleh peneliti sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Namun, penting untuk tidak hanya mengandalkan nilai R^2 semata, tetapi juga mempertimbangkan interpretasi secara menyeluruh terhadap hasil analisis regresi dan faktor lain yang relevan.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang berlokasi di Kota Batam. Data mengenai mahasiswa di universitas di Kota Batam diperoleh dari data yang telah diunggah oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi pada situs web DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

